



Hubungan Tingkat Pengetahuan Dengan Tindakan *Personal Hygiene* Saat Menstruasi Pada Kelompok Remaja Putri Di Surabaya

Etik Lusiani ¹, Maria Sidok ²

¹ Departemen Keperawatan Medikal Bedah, Prodi D3 Keperawatan, Stikes Katolik St. Vincentius a Paulo Surabaya, Surabaya, Indonesia.

² Departemen Keperawatan Medikal Bedah, Prodi Ilmu Keperawatan, Stikes Katolik St. Vincentius a Paulo Surabaya, Surabaya, Indonesia.

INFORMASI

Korespondensi:

theresia.etik73@gmail.com



Keywords:

Knowledge, Personal Hygiene, Action

ABSTRACT

Personal hygiene measures during menstruation aimed at maintaining individual hygiene and health. Treatment during menstruation is needed prevents infection in the reproductive organs. The problem the group of teenager in Surabaya is that some teenager don't practice personal hygiene during menstruation properly and correctly. The purpose of this study was to analyze the relationship between the level of knowledge and actions personal hygiene during menstruation.

The design of this research is a correlation study with a cross sectional approach. The number of 33 respondents were used simple random sampling. The variable study is of knowledge and actions personal hygiene during menstruation measured using a questionnaire. Statistical analysis using ASDPP showed that 83% of respondents had good knowledge and 91% of respondents good action.

The relationship between the level of knowledge and action of the Spearman Rank correlation test value of $p=0,373$ and $r +0,160$. The results showed that the relationship level was very low and direction of the relationship was positive, which means the higher teenager level of knowledge, the better teenager action personal hygiene during menstruation.

The results of this study as input for to the health worker in group in Surabaya for activities of providing information and educational outreach balanced with practical methods.

PENDAHULUAN

Personal hygiene menstruasi melalui implementasi tindakan *hygiene* yang dapat dilakukan saat menstruasi dengan tujuan untuk pemeliharaan kebersihan dan kesehatan individu untuk mendapatkan kesejahteraan fisik dan psikis serta dapat meningkatkan derajat kesejahteraan (Potter & Anne, 2005). Perawatan saat menstruasi perlu dilakukan hal ini dilatarbelakangi oleh peristiwa menstruasi yang merupakan darah kotor disertai rasa gatal dibagian vulva sehingga jika kurang dijaga kebersihannya akan berpotensi terhadap timbulnya infeksi pada organ reproduksi (Andira, 2010).

Kebersihan organ reproduksi dan pencegahan penyakit, diharapkan untuk wanita memiliki pengetahuan yang baik sehingga dapat berpengaruh pada kebiasaan positif dan perilaku yang didasari dengan pengetahuan akan bersifat lebih lama (*long lasting*) dibandingkan dengan tindakan tidak didasari pengetahuan (Notoatmodjo, 2011). Menurut Ison, 2021 masalah yang biasanya terjadi adalah kurangnya perilaku positif remaja putri untuk menjaga kebersihan organ reproduksi karena pengetahuan yang terbatas dan kurangnya minat belajar tentang kesehatan reproduksi. Masalah yang ditemukan pada kelompok remaja di Surabaya ada beberapa remaja putri didapatkan sering tidak mempraktikkan tindakan *hygiene personal* pada saat menstruasi dengan baik sesuai dengan yang diajarkan. Menurut remaja hal ini dikarenakan remaja belum terbiasa melakukan kebersihan genitalia saat menstruasi. Dua remaja juga mengungkapkan tidak tahu tentang masalah kesehatan reproduksi yang berhubungan dengan kebersihan daerah genitalia.

Berdasarkan data Depkes RI (2014) di Indonesia prevalensi terjadinya infeksi saluran reproduksi akibat kurangnya *hygiene* pada organ genitalia adalah 90-100 kasus per 100.000 penduduk per tahun. Di provinsi Jawa Timur dan Bali sebanyak 77,3% remaja mempunyai pengetahuan yang kurang dalam hal kesehatan reproduksi (Riskedas, 2015), sedangkan data Dinas Kesehatan Surabaya (2019) terkait dengan perilaku remaja hanya 20,3% yang mengetahui informasi dan konsultasi tentang kesehatan reproduksi remaja. Berdasarkan data yang peneliti temukan kelompok remaja di Surabaya untuk tindakan *personal hygiene* menstruasi didapatkan 4 remaja putri mengungkapkan tidak terbiasa membersihkan daerah genitalia dengan benar, 3 remaja putri mengungkapkan mengganti pembalut hanya pada

saat mandi saja, 6 diantaranya mengungkapkan 3-4 kali mengganti pembalut saat haid.

Perilaku seseorang dipengaruhi oleh tingkat pendidikan dan pengetahuan dan dari pengetahuan seseorang tentang sesuatu tersebut dapat berpengaruh pada perubahan perilakunya (Notoatmodjo, 2011). Kurangnya tindakan dalam menjaga kebersihan genitalia salah satunya tidak mencuci tangan sebelum membuka dan memasang pembalut, malas mengganti pembalut dan pemakaian pembalut lebih dari 6 jam, penggunaan pembilas vagina yang berlebihan, dan adanya benda asing dalam vagina dapat menyebabkan keputihan yang abnormal dan wanita rentan terkena penyakit yaitu terjangkitnya infeksi jamur dan bakteri pada saat menstruasi (Kusmiran, 2014). Dampak pemakaian pembalut kadaluarsa dan penyimpanan pembalut di tempat yang lembab berakibat timbulnya bakteri sehingga dapat terjadi infeksi vagina dan jamur, selain itu malas mengganti pembalut atau pemakaian pembalut lebih dari 6 jam juga berpotensi menjadi wada dan sarana perkembangbiakan kuman dan bakteri yang merugikan yaitu masuknya kuman kedalam tubuh melalui vagina, lalu merembet keatas melewati mulut rahim yang menyebabkan peradangan, perekatan, lalu menyumbat saluran telur yang mengakibatkan kemandulan (Andira, 2010).

Solusi yang dapat diberikan dalam meningkatkan *personal hygiene* adalah dengan memelihara kebersihan diri (Isroin, L & Andarmoyo, 2012). Tindakan memelihara kebersihan diri harus dipengaruhi oleh tingkat pengetahuan yang baik karena pengetahuan merupakan domain yang sangat penting untuk terbentuknya tindakan seseorang (Notoatmodjo, 2011). Dalam meningkatkan pengetahuan *hygiene* menstruasi dengan memberikan informasi kesehatan reproduksi sebagai upaya dalam meningkatkan program layanan kesehatan oleh para petugas kesehatan kelompok remaja di Surabaya dan juga peran penting orang tua dalam mendampingi para remaja putri.

METODE

Desain penelitian menggunakan studi korelasi dengan pendekatan *cross sectional*. Jumlah sampel 33 responden dengan teknik pengambilan sampel menggunakan simple random sampling (*Probability sampling*). Variabel penelitian yaitu tingkat pengetahuan dan tindakan remaja putri tentang *personal hygiene*. Prosedur pengambilan data dengan *link google form* terdiri dari

lembar persetujuan (*informed consent*) dan kuisisioner. Pengisian data di *google form* oleh peneliti selama 30 menit. Pelaksanaan kegiatan untuk pengumpulan data dengan *Link google form* yang dibagikan ke responden dalam bentuk lembar persetujuan (*informed consent*) dan kuisisioner penelitian yang nantinya akan diisi oleh responden. Peneliti akan memberikan waktu selama 30 menit untuk melengkapi data dan mengisi kuisisioner tersebut. Tingkat pengetahuan menggunakan kuesioner *cafeteria questions* dengan 13 pertanyaan sedangkan kuesioner tindakan atau praktik menggunakan kuesioner *closeded questions* dengan 10 pernyataan yang diajukan, 7 pertanyaan positif dan 3 pertanyaan negatif. Uji statistik yang dipakai pada penelitian ini uji korelasi Spearman Rank (Rho).

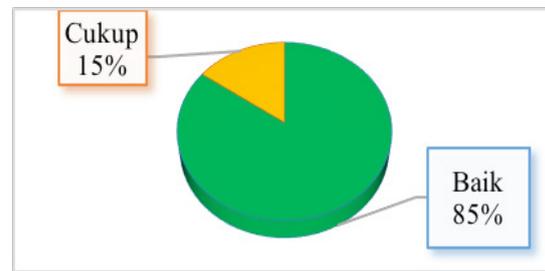
HASIL

Tabel 1. Distribusi Frekuensi Responden

Karakteristik	Jumlah (n)	Prosentasi (%)
Usia		
14 tahun	4	12,1
15 tahun	4	12,1
16 tahun	15	45,4
17 tahun	6	18,3
18 tahun	4	12,1
Pendidikan Terakhir		12,1
SMP kelas 9	4	15,1
SMA kelas 10	5	42,4
SMA kelas 11	14	30,3
SMA kelas 12	10	
Informasi Personal Hygiene		
Pernah	21	63,6
Tidak Pernah	12	36,3
Sumber Informasi		
Petugas Kesehatan	4	19
Media Sosial	6	28,5
Orang tua	11	52,3

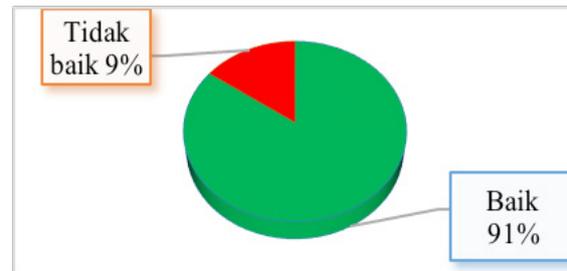
Tabel 1. Berdasarkan kategori usia 16 tahun sebanyak 45,4% responden. Ditinjau dari pendidikan sebanyak 42,4% remaja kelas 11 SMA. Prosentase informasi tentang *Personal Hygiene* saat menstruasi, sebanyak 63,6% remaja pernah mendapatkan informasi dan sumber informasi paling banyak 52,3% dari orang tua tentang *personal hygiene* saat menstruasi.

Gambar 1. Distribusi frekuensi responden berdasarkan pengetahuan *personal hygiene* saat menstruasi.



Berdasarkan gambar 5.1 sebanyak 85% memiliki pengetahuan baik dan 15% memiliki pengetahuan cukup tentang tindakan *personal hygiene* menstruasi.

Gambar 2. Distribusi frekuensi responden berdasarkan tindakan *personal hygiene* saat menstruasi.



Berdasarkan gambar 2. sebanyak 91% memiliki tindakan baik dan 9% memiliki tindakan tidak baik tentang tindakan *personal hygiene* menstruasi.

PEMBAHASAN

Tingkat pengetahuan tentang *personal hygiene* saat menstruasi dari 33 responden ada sebanyak 63,6% responden memiliki pengetahuan yang baik dan responden pernah mendapatkan informasi tentang *personal hygiene* saat menstruasi. Sebagian besar didapatkan melalui orang tua sebanyak 52,3 %. Menurut Teori Lawrence Green (1980) dalam (Notoatmodjo, 2014) mengatakan bahwa salah satu faktor predisposisi (*predisposing factors*) yang mempengaruhi perilaku seseorang adalah pengetahuan. Pengetahuan yang dimiliki oleh responden berasal dari informasi yang pernah diperoleh. Kelompok remaja putri di Surabaya pernah mendapatkan informasi di mana informasi dapat menambah pemahaman dan pengetahuan seseorang sehingga mendukung dalam upaya *personal hygiene* saat menstruasi. Perilaku orang tua tentang pendidikan kesehatan reproduksi, pemberian informasi tentang menstruasi, perubahan fisik yang terjadi pada remaja sangatlah penting.

Apabila remaja tidak mendapatkan pemahaman yang lengkap tentang kesehatan reproduksi dari orangtua, maka remaja rentan terhadap sumber informasi dari luar yang salah tentang kesehatan reproduksi seksualitas (Uyun, 2013). Pemberian informasi kepada masyarakat dapat menambah pengetahuan mereka yang nantinya akan menimbulkan kesadaran tersendiri untuk merubah perilaku kearah yang lebih baik tanpa adanya unsur paksaan.

Hasil pengukuran tindakan remaja putri tentang tindakan *personal hygiene* menstruasi pada 33 responden ada 91% responden memiliki tindakan baik, 3 responden (9%) memiliki tindakan tidak baik tentang tindakan *personal hygiene* menstruasi dan responden tidak pernah mendapatkan sosialisasi edukasi. Menurut Teori Lawrence Green (1980) dalam (Notoatmodjo, 2014) mengatakan bahwa faktor pendorong (*reinforcing factors*) yang mempengaruhi perilaku seseorang adalah sikap atau perilaku yang ditunjukkan oleh kelompok referensi terkait perilaku masyarakat seperti petugas kesehatan atau petugas lainnya. Perilaku seseorang dapat dipengaruhi oleh kegiatan sosialisasi edukasi yang diberikan oleh kelompok referensi terkait seperti orang tua dan kader kesehatan desa. Meskipun remaja putri sudah mendapatkan informasi melalui sosialisasi edukasi, metode yang diberikan perlu diperhatikan kembali karena beberapa remaja putri masih memiliki tindakan *personal hygiene* saat menstrusasi yang tidak baik.

Berdasarkan hasil uji statistik *Rank Spearman* pada ke dua variabel, diperoleh hasil $p > \alpha$ dimana $p = 0,373$ ($\alpha = 0,05$) yang menunjukkan tidak ada hubungan antara tingkat pengetahuan dengan tindakan *personal hygiene* saat menstrusasi kelompok remaja putri di Surabaya. Hasil *Correlations Coefficient* 0,160 yang berarti ke dua variabel tingkat hubungan sangat lemah dan memiliki hubungan yang positif. Salah satu strategi perubahan perilaku yang dapat digunakan adalah metode diskusi partisipatif, yaitu dengan memberikan informasi yang bersifat dua arah dengan melibatkan peran aktif dari masyarakat melalui diskusi tentang informasi tertentu, sehingga pengetahuan yang dimiliki menjadi dasar perubahan perilaku yang lebih baik dan bersifat langgeng (Notoatmodjo, 2014). Pemberian informasi dan sosialisasi edukasi diimbangi dengan metode praktik yang diulang-ulang sehingga menjadi *habits* bagi remaja putri untuk menerapkan perilaku *personal hygiene* saat menstrusasi. Perubahan perilaku remaja putri ke arah yang lebih baik karena keinginan diri

sendiri yang didukung oleh keluarga terutama orang tua sebagai orang terdekat.

KESIMPULAN

Berdasarkan analisis hasil penelitian sebagian besar 85% responden memiliki pengetahuan baik *personal hygiene* pada saat menstruasi dan mayoritas 91% responden memiliki tindakan baik pada *personal hygiene* pada saat menstruasi. Tidak ada hubungan antara tingkat pengetahuan dengan tindakan *personal hygiene* pada saat menstruasi dengan kekuatan hubungan sangat lemah dan memiliki arah positif.

SARAN

Berdasarkan hasil kegiatan penelitian ini, kami memberikan masukan kepada petugas kesehatan kelompok remaja di Surabaya supaya tindakan *personal hygiene* menstruasi pada para remaja yang sudah baik bisa dipertahankan dan menjadi kebiasaan perilaku yang baik dan untuk team kesehatan dapat melibatkan peran serta orang tua dalam mendampingi para remaja putri khususnya untuk menjaga *personal hygiene* pada saat menstruasi.

DAFTAR PUSTAKA

- Andira, D. (2010). *Seluk Beluk Kesehatan Reproduksi Wanita*. A Plus Books.
- Budiman & Riyanto, A. (2013). *Kapita Selekta Kuesioner Pengetahuan dan Sikap dalam Penelitian Kesehatan*. Salemba Medika.
- Depkes, T. P. P. (2010). *Kesehatan Remaja Problem dan Solusinya*. Salemba Medika.
- Dewi, W. &. (2010). *Pengukuran Pengetahuan, Sikap, dan Perilaku Manusia*. Nuha Medika.
- Haryono, R. (2016). *Siapa menghadapi menstruasi dan menopause*.
- Hidayat, A. A. (2014). *Metode Penelitian Kebidanan dan Tehnik Analisis Data*. Salemba Medika.
- Hidayat, A. A. (2017). *Metodologi Penelitian Keperawatan dan Kesehatan*. Salemba Medika.
- Irianto, K. (2015). *Kesehatan Reproduksi (Reproductive Health) Teori dan Praktikum*. Alfabeta.
- Isroin, L & Andarmoyo, S. (2012). *Personal Hygiene konsep, proses dan aplikasi dalam praktik keperawatann*. Graha Ilmu.
- Kusmiran, E. (2014). *Kesehatan Reproduksi Remaja dan Wanita*. Salemba Medika.
- Notoatmodjo. (2011). *Kesehatan Masyarakat Ilmu &*

- Seni. Rineka Cipta.
- Notoatmodjo. (2012). *Metodologi Penelitian Kesehatan*. Rineka Cipta.
- Notoatmodjo. (2014). *Ilmu Perilaku Kesehatan*. Rineka Cipta.
- Potter, P. A., & Anne, G. (2005). *Buku Ajar Fundamental Keperawatan : Konsep, Proses dan Praktik* (D. Yulianti & M. Ester (eds.)).
- Pribakti. (2010). *Tips dan Trik Merawat Organ Intim Wanita*. Sagung Seto.
- Rosyida, D. A. C. (2019). *Buku Ajar Kesehatan Reproduksi Remaja dan Wanita*. PT Pustaka Baru.
- Setiadi. (2013). *Konsep & Penulisan Riset Keperawatan*. Graha Ilmu.
- Uyun Z. (2013). Peran Orangtua Dalam Pendidikan Kesehatan Reproduksi. Pros Semin Nas Parent.
- Zahara, C. R. (2014). *Hubungan Penyuluhan Tentang Personal Hygiene Dengan Perilaku Remaja Putri Pada Saat Menstruasi*. Sumatra Utara.